

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*
PADA KELAS X K 3 SMK N 1 KASIHAN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Pratiwi Mustikaningrum
11144300081
tiewine_trisukisno@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok sistem politik di Indonesia dengan metode pembelajaran *brainstorming*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Kasihan pada tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X K3 SMK N 1 Kasihan semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan metode *brainstorming* pada pokok pembahasan sistem politik di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi keaktifan siswa, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X K3 SMK N 1 Kasihan dengan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tahap pra siklus 60% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,45% dan meningkat menjadi 79,55% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus 64,14%, kemudian siklus I 79,59%, dan siklus II 87,09%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, metode pembelajaran *brainstorming*.

ABSTRACT

The aim of this research is to increase activity and study result of student at Civil Education subject of political system in Indonesia material with brainstorming learning method.

This research was done in State 1 Vocational School of Kasihan Bantul at 2015. This research was classroom action research. The research subject was student class X K 3 State 1 Vocational School of Kasihan Bantul even semester Academic 2014/2015. The research object was learning application of Civil Education with brainstorming method at political system in Indonesia material. Data collection technique used observation student activity, study result test, field note, and documentation. Data analysis technique used two types, qualitative and quantitative.

The research result shows that learning application of Civil Education in class X K 3 State 1 Vocational School of Kasihan Bantul with brainstorming method can increase activity and study result of the student. From the observation of student activity in the pre-cycle is 60 % then in cycle I increasing to be 70, 45% and increasing again to be 79, 55% in the cycle II. The increasing of student study result in the pre-cycle is 64,14%, then cycle I 79,59% and cycle II 87,09%. The research conclusion is that with using brainstorming learning method can increase activity and study result of the student.

Keywords : *study activity, study result, brainstorming learning method.*

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktifitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Suatu kenyataan bahwa anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarater yang dilandasi pancasila dan UUD 1945.

Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Keawarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam pembelajaran di sekolah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan diabaikan oleh siswa. Kurang

diminati karena metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung membuat jenuh. Guru hanya ceramah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa tidak punya minat untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Diabaikan karena menurut siswa PKn tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional sehingga mereka menganggap mata pelajaran PKn hanya sebelah mata. Selain mata pelajaran PKn yang tidak diujikan secara nasional mereka juga lebih tertarik dengan pelajaran praktek sesuai dengan jurusan mereka yaitu karawitan. Sering kali saat pelajaran teori berlangsung mereka sambil bermain alat musik karena merasa jenuh saat guru hanya ceramah saja. Sehingga sering kali peserta didik itu merasa bosan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Dalam penggunaan metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong lemah pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika guru bertanya tentang apa yang sudah mereka pelajari siswa tidak bisa menjawab, tingkat keaktifan siswa rendah karena mereka lebih tertarik dengan mengobrol dengan teman atau bermain *handphone*, sehingga hasil belajar siswa. Kondisi seperti ini terjadi pula pada siswa X Karawitan 3 SMK N 1 Kasihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK N 1 Kasihan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Karawitan 3 bahwa tingkat keaktifan siswa dan penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan oleh siswa masih tergolong rendah sehingga hasil belajar siswa rendah. Nilai hasil belajar rata-rata kelas X Karawitan 3 masih dibawah KKM yaitu 75 dilihat dari ulangan semester gasal hasil belajar siswa yang masih mencapai rata-rata kelas 64,14. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Kasihan kelas X Karawitan 3 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni suatu metode pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk

secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya keaktifan, kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar PKn siswa.

Melihat hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode pembelajaran *Brainstorming*. Metode pembelajaran *brainstorming* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran PKn karena dalam mempelajari PKn tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan memecahkan persoalan PKn yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran PKn sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar PKn siswa, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain peserta didik kurang berpartisipasi aktif untuk belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Siswa banyak yang melakukan aktivitas sendiri di dalam kelas seperti mengobrol sendiri, bermain *handphone* dan melamun. Siswa tidak menunjukkan peran aktifnya seperti memperhatikan penjelasan guru dan bertanya kepada guru. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan ceramah di kelas. Siswa kurang untuk belajar dan menimbulkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas kelas X SMK N 1 Kasihan. Sehingga peserta didik mampu berpartisipasi aktif memberikan sumbang saran terhadap suatu permasalahan dan

dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlatihnya untuk dapat memberikan suatu pendapat, gagasan, dan ide bagi suatu permasalahan ini dapat menjadikan warga negara yang berperan aktif dan bertanggung jawab.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan informasi mengenai seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Brainstroming*. Manfaat Praktis bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sehingga dapat memberikan sumbang saran untuk menyelesaikan masalah-masalah tentang kewarganegaraan. Bagi guru, dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas yang lebih variatif dalam mencari cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk lebih menumbuhkembangkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, dapat memberikan reverensi dalam peningkatan mutu sekolah dan sekolah dapat lebih mempersiapkan diri dalam pengadaan fasilitas yang mendukung untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas X. Bagi peneliti, mendorong peneliti untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran yang lain. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penggunaan metode *Brainstroming* yang menunjang peningkatan keaktifan dan hasil belajar, dan dapat digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah serta sebagai referensi kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas, 2007:17).

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi

kognitif. Selanjutnya, ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 23) berarti giat. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Klasifikasi Keaktifan Siswa Menurut Sardiman (2009:100-101) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Visual activities Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja. *Oral activities* Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. *Listening activities* Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan music, pidato. *Writing activities* Menulis cerita, menulis laporan, karanagan, menyalin, angket. *Drawing activities* Menggambar, membuat grafik, diagram, peta. *Motor activities* Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model,

menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. *Mental activities* Mengingat, merenung, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. *Emotional activities* Minat, membedakan, berani, dan lain-lain.

Jihad dan Haris (2008:14) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan. Agus Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi, dan keterampilan. Nana Sudjana(2013:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2008:72).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Secara singkat dalam Penelitian Tindakan Kelas, secara bersama harus melaksanakan empat aspek penting yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama, bertindak, mengamati

secara individual bersama-sama, dan melakukan refleksi bersama-sama pula. Kemmis dalam Rochiati Wiratmaja (2009: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Kasihan, yang beralamatkan di Jalan PG. Madukismo, Bugisan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015 yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Karawitan 3 SMK N 1 Kasihan pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 22 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Objek penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Brainstroming* pada pokok bahasan sistem politik di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini di desain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2013:45). Dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang berupa format observasi atau lembar observasi. Peneliti bertugas mengobservasi aktivitas siswa dalam setiap pertemuan yang berdasarkan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013:274). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto,

2013:193). Wawancara merupakan komunikasi verbal antara peneliti dengan guru kelas, semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Pada kesempatan ini dilakukan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis. Catatan Lapangan adalah lembar ini berisi tentang selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Analisis Data Observasi data dalam proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus.

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skormaksimum}} \times 100$$

Analisis ini diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II Rumus penilaian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor Total}}{\Sigma \text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Suharsini Arikunto, 2013 : 236})$$

Komponen yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah bahwa rata-rata keaktifan siswa mencapai >75% atau berkriteria tinggi dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai >80% atau berkriteria baik sekali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus ini, peneliti melakukan observasi di kelas X Karawitan 3 pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu keaktifan siswa. Hasil observasi pada keaktifan siswa dilihat dari hasil pengamatan yang diamati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut. Pada indikator minat atau motivasi dalam pembelajaran pada tahap pra siklus ini menunjukkan para siswa terlihat kurang antusias pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena cara pada saat menjelaskan kurang menarik perhatian siswa. Jadi siswa terlihat malah lesu pada saat pembelajaran. Aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru indikator ini

terlihat pada tahap pra siklus banyak siswa yang masih berbicara sendiri-sendiri sehingga menunjukkan siswa kurang antusias dalam memperhatikan guru. Hal ini disebabkan karena kelas kurang kondusif, sehingga konsentrasi siswa pada saat pembelajaran terpecah. Pada indikator yang berkaitan dengan mencatat hal-hal materi yang penting ini, pada tahap pra siklus menunjukkan belum adanya sejumlah siswa yang melakukan aktivitas tersebut. Meskipun pada pertemuan ini kebanyakan para siswa terlihat cenderung hanya mendengarkan apa saja yang diterangkan oleh guru. Mengerjakan tugas yang diberikan guru pada tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa siswa yang diberi tugas oleh guru tidak langsung dikerjakan mereka hanya mengobrol dengan teman-temannya tanpa memperhatikan tugas yang diperhatikan oleh guru. Pada indikator memberikan masukan dalam pembelajaran pada tahap pra siklus ini terlihat banyak siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya. Harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemampuan memecahkan masalah pada indikator ini terlihat para siswa belum terbiasa memecahkan masalah. Kemampuan tersebut belum terlihat karena para siswa pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Pada indikator bekerjasama dengan kelompok diskusi terlihat masih kurang adanya kerjasama sesama anggota kelompok masing-masing cenderung mengerjakan sendiri memperhatikan anggota kelompok lainnya sehingga diskusi hanya dilakukan beberapa siswa saja. Pada indikator mengajukan pertanyaan atau pendapat pada aktivitas ini juga belum terlihat. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang malu-malu dan bingung untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat secara langsung. Memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain pada indikator ini kurang berlangsung secara optimal karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelas sehingga banyak siswa yang masih merasa kebingungan tetapi malu untuk memberikan tanggapan. Pada indikator ini siswa yang dapat mendengarkan pendapat anggota kelompoknya masih kurang karena masih banyak siswa yang enggan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok dan lebih cenderung

mengobrol dengan teman lainnya sehingga diskusi kurang berjalan dengan lancar, maka dari itu perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas X K 3 SMK N 1 Kasihan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas X K 3 di SMK N 1 Kasihan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* ini sangat membantu siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran yang variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di kelas. Hasil penelitian pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan pembelajaran *brainstorming* menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah keaktifan siswa. Berdasarkan data hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keaktifan siswa pada setiap siklus. Perolehan rata-rata keaktifan siswa pada tahap pra siklus sebesar 60%, naik sebesar 70,45% pada saat siklus I dan pada siklus II menjadi 79,55%. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus terdapat 6 siswa yang aktif dan 16 siswa yang belum aktif, setelah diadakan siklus I siswa yang aktif meningkat menjadi 10 siswa dan yang belum aktif menurun menjadi 12 siswa sedangkan pada siklus II siswa yang aktif semakin meningkat menjadi 16 siswa dan yang belum aktif menurun menjadi 6 siswa.

Dengan melihat hasil observasi keaktifan siswa dan tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan dikelas X Karawitan 3 SMK N1 Kasihan dalam upaya

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* telah tercapai.

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan ke 2 dan tes siklus 2 pada pertemuan ke 4 dimana materi tes adalah mengenai suprastruktur dan ifrastruktur politik di Indonesia serta peran serta dalam sistem politik di Indonesia. Hal ini bertujuan mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian dari nilai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari rata-rata pra siklus yaitu 64,14% dengan jumlah 22 siswa terdiri dari 11 siswa berkriteria baik, 7 siswa berkriteria cukup, 4 siswa berkriteria kurang. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 79,59% terdiri dari 13 siswa berkriteria baik sekali, 8 siswa berkriteria baik, 1 siswa berkriteria cukup, dan tidak terdapat siswa yang berkriteria kurang. Pada siklus II nilai hasil belajar rata-rata meningkat mencapai 87,09% dari jumlah 22 siswa terdapat 19 siswa berkriteria baik sekali, 2 siswa berkriteria baik, dan 1 siswa yang berkriteria cukup. Dari data nilai hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga tidak perlu ada perbaikan.

Dengan melihat nilai hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas X Karawitan 3 SMK N 1 Kasihan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran Pkn telah tercapai

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan dimana pada pra siklus siswa yang aktif 6 siswa (27,27%) dan yang belum aktif 16 siswa (72,73%). Setelah diadakan siklus I siswa yang aktif meningkat yaitu 10

siswa (45,45%) dan yang belum aktif 12 siswa (54,55%) sedangkan pada siklus II siswa yang aktif 16 siswa (72,73%) dan 6 siswa (27,27%) yang belum aktif. Perolehan data keaktifan belajar siswa rata-rata pada saat pra siklus sebesar 60%, naik sebesar 70,45 pada saat siklus I dan pada siklus II keaktifan rata-rata meningkat menjadi 79,55%. Keaktifan rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus II ini telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh penulis yaitu 75%. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* sudah dapat dikatakan meningkatkan keaktifan belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn.

Dengan penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Pada tahap pra siklus nilai hasil belajar rata-rata mencapai 64,14% kemudian pada siklus I meningkat mencapai 79,59%, dan semakin meningkat pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 87,09%. Dengan demikian metode *brainstorming* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran bagi guru dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru jangan bersifat konvensional, guru sebaiknya membuat pembelajaran semakin kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Menggunakan metode yang inovatif ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Saran bagi siswa sebaiknya saat pembelajaran berlangsung mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru jangan asyik ngobrol sendiri atau membuat kesibukan lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Siswa sebaiknya dapat bekerjasama dengan teman dalam kelompok saat diskusi berlangsung. Siswa sebaiknya berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung jangan ramai sendiri, jangan

takut dan malu untuk mengeluarkan pendapat. Bagi sekolah sebaiknya sekolah memperhatikan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi dengan pembelajaran yang inovatif. Sebaiknya sekolah meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar seperti media pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut pembelajaran PKn dengan metode yang lain. Penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah serta sebagai referensi kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:.Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung. Pascasarjana UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Suprijono .2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.